

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama berarti usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima anak didik untuk diamalkan dalam kehidupannya. Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan (Daradjat, 1995:172).

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah. Di sekolah, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang pelajaran agama Islam dan penting untuk dipelajari oleh siswa, karena memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi siswa untuk mengenal dan memahami peristiwa dan tokoh sejarah Islam. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran siswa dan guru.

Guru merupakan orang yang berwenang, bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan serta bakat anak secara optimal baik secara individu maupun kelompok (Sanjaya, 2011:136).

Guru harus mampu memahami karakter siswa dan menciptakan suasana belajar menyenangkan yang nantinya bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses

pembelajaran yang baik yang mana proses tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi dan pengetahuan luas tentang materi yang akan diajarkan. Wijaya Kusumah menyatakan bahwa salah satu kriteria guru ideal memiliki kreativitas dan inovatif (Resmiwal, 2013:23). Kreatif dan inovatif dapat diwujudkan dengan penggunaan model pembelajaran bervariasi dan tepat yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan mendidik siswa sebab pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi siswa akan berdampak pada tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa sehingga siswa mampu menggunakan seluruh potensinya secara optimal (Hamzah dan Nurdin, 2013:3).

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dan hasil belajar siswa, melainkan didukung dengan adanya aktivitas belajar siswa sebab aktivitas dan hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa meliputi keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, menghargai pendapat orang lain dan berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok (Sardiman, 2012:100).

Aktivitas dan hasil belajar yang baik dapat menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik dan dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sedikit banyaknya hasil belajar siswa tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal

ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru akan berdampak terhadap tingkat penguasaan siswa. Jadi, siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik. Adanya ketiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak, yang mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik berdasarkan pendidikan agama.

Namun pada kenyataannya, model pembelajaran yang diterapkan disekolah-sekolah saat ini pada umumnya masih berbentuk pembelajaran konvensional. Berbagai hasil penelitian menyatakan, bahwa model pembelajaran konvensional belum mampu menjadikan semua siswa dikelas menguasai kompetensi minimal yang diterapkan. Kegiatan pembelajaran semacam ini terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan berbagai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII, diantaranya: apresiasi dan perhatian siswa masih rendah, banyak siswa yang ribut, kurang fokus, cenderung pasif, intonasi guru dalam menyampaikan materi masih terlihat kaku dan metode pembelajaran yang kurang tepat dengan kondisi siswa sehingga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati dan mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kaku. Selain pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Aktivitas belajar siswa dikelas masih rendah dan hal ini diikuti oleh hasil belajar yang rendah. Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 77. Dari data yang diperoleh terdapat 17 siswa yang masih belum tuntas KKM dari 36 siswa. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya kemampuan siswa yang masih rendah dalam menghafal peristiwa, waktu dan nama orang dalam sejarah Islam dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang maksimal (Wawancara dengan Ibu Sudarmiyanti, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII pada tanggal 6 November 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus melakukan inovasi pembelajaran salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, sesuai kondisi dan karakteristik siswa. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model PAIKEM.

Model PAIKEM merupakan model pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang dimiliki dan dikuasai oleh siswa (Suprijono, 2013:1).

Model PAIKEM menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pada pencapaian kompetensi siswa, sehingga hasil pembelajarannya dapat diukur pada sikap, pengetahuan dan ketrampilan. PAIKEM bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. Model PAIKEM memiliki karakteristik yang bersifat multifungsi seperti multi metode dan media, sehingga guru tidak hanya terpaku pada satu metode dan media saja, sehingga pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, karena disekolah tersebut guru belum pernah

melakukan pendekatan PAIKEM dan pada dasarnya semua metode, strategi dan teknik adalah relevan dan cocok diterapkan dalam PAIKEM. Sehingga guru hanya tinggal menyesuaikan dan mengkombinasi metode, strategi dan teknik yang akan dipilih dengan mempertimbangkan materi, kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Mengacu pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai, yakni: untuk mengetahui pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan

dalam strategi pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk SMP Muhammadiyah 1 Gamping diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
- b. Diharapkan berguna bagi guru PAI dapat mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI disekolah khususnya dalam pengelolaan kelas baik metode maupun media pembelajaran, kreatifitas mengajar, khususnya dalam pengelolaan kelas baik metode maupun media pembelajaran.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dikelas pada saat pembelajaran PAI sehingga tercipta interaksi yang baik antara anggota kelas maupun terhadap guru.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian dalam lima bab.

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menggunakan materi yang terkait dengan tema skripsi.

Bab III berisi Metode Penelitian yang digunakan peneliti untuk

menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini, peneliti ingin membahas tentang hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. Pembahasan, Sub Bahasan 1 dan 2 dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V berisi Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.